

Optimalisasi Pilar Percepatan Pencegahan Stunting di Tingkat Desa dalam Rangka *Catch to Grow Up* pada Balita

Lintje Boekoesoe¹, A. Mu'thi Andy Suryadi², Zul Fikar Ahmad^{3*}, Siti Surya Indah Nurdin⁴

^{1,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

²Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

⁴Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo Jl. Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Kabupaten Gorontalo, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: zulfikar@ung.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Data menunjukkan masih terdapat banyak kasus stunting di desa. Perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengoptimalkan pilar percepatan pencegahan stunting. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Dulangeya, Kecamatan Botumoito,. Metode yang digunakan untuk mengoptimalkan dua pilar yaitu survei dan FGD, serta penyuluhan kesehatan. Peserta kegiatan adalah pemerintah desa, toko masyarakat, kader kesehatan, serta kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan berlangsung dari tanggal 22-30 Juli tahun 2023 yang bertempat di Desa Dulangeya. Secara umum kedua kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari pemerintah dan masyarakat. Kedua program pengabdian dapat mendukung optimalisasi pilar pertama dan kedua dalam percepatan penanggulangan stunting. Kedepannya diharapkan ada tindak lanjut dalam bentuk peraturan desa yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan stunting.

Kata Kunci: Desa; Stunting; Pilar Pencegahan

Diterima:
27-08-2023

Disetujui:
15-09-2023

Online:
18-09-2023

ABSTRACT

Stunting is a form of child malnutrition with below-standard growth. Data shows that there are still many cases of stunting in the village. It is necessary to conduct community service in order to optimize the pillars of accelerating stunting prevention. This service was carried out in Dulangeya Village, Botumoito District. The methods used to optimize the two pillars are surveys, FGDs, and health counseling. The participants were the village government, community stores, health cadres, and target groups such as pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers of children under five. The activities occurred from July 22-30, 2023, in Dulangeya Village. In general, both activities went well and received a positive response from the government and the community. Both service programs can support the optimization of the first and second pillars in accelerating stunting prevention. In the future, there will likely be a follow-up in the form of village regulations related to stunting prevention and control.

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Village; Stunting; Prevention Pillar

Received:
2023-08-27

Accepted:
2023-09-15

Online:
2023-09-18

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu indikator kesejahteraan anak. Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Masa pertumbuhan anak adalah salah satu hambatan paling penting bagi perkembangan manusia [1]. Pada tahun 2020, WHO memperkirakan prevalensi kejadian stunting pada balita pada secara global sekitar 22 %. Wilayah Asia Tenggara (30,10%) menempati urutan kedua dengan prevalensi tertinggi setelah wilayah Afrika (31,70%)

Di Indonesia, Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting. Masalah gizi lain terkait dengan stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita kurus atau wasting (10,2%) dan anemia pada balita (2).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Prevalensi balita stunting pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67%. Untuk Provinsi Gorontalo sendiri memiliki prevalensi balita stunting sebesar 29% (3,4).

Tingginya angka stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor gizi, pola asuh, pelayanan Antenatal Care, dan lingkungan (5). Khronisnya masalah gizi yang terjadi di masyarakat, selain penyebab mendasar kemiskinan yang cukup dominan, besar kemungkinan juga disebabkan oleh pelayanan kesehatan yang tidak merata, dan juga tidak berkelanjutan [2]. Selain itu faktor social ekonomi, tidak ada perawatan antenatal di fasilitas kesehatan, dan partisipasi ibu dalam keputusan tentang makanan apa yang dimasak di rumah tanggal [3], [4]. Bayi dengan berat badan lahir rendah juga dikaitkan dengan risiko kejadian stunting [5]. Selain itu faktor demografi seperti tinggi badan ibu yang kurang <150 cm memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan anak yang pendek [5].

Intervensi dan penanganan yang tepat terhadap faktor risiko kejadian stunting sangat diperlukan. Intervensi gizi digalakkan untuk balita stunting difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), selanjutnya memantau perkembangan balita di Posyandu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diupayakan oleh setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan [6], [7].

Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memastikan intervensi lintas sektor untuk percepatan penurunan stunting agar dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa. Oleh karena itu,

Kabupaten/kota terutama yang menjadi kabupaten prioritas harus melakukan upaya konvergensi dalam percepatan penurunan stunting. Upaya konvergensi merupakan pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama. Upaya ini harus melibatkan lintas sektor dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan [8].

Salah satu kabupaten yang menjadi prioritas untuk percepatan penurunan stunting adalah Kabupaten Boalemo. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Boalemo pada tahun 2021 sebesar 29,8%. Tertinggi kedua setelah kabupaten Pohuwato (34,6%). Merujuk kepada Data Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, terdapat 9 desa di kecamatan Botumoito yang memiliki kasus stunting, dan salah satunya adalah desa Dulangeya yang terdapat 5 kasus. Oleh karena itu cukup penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengoptimalkan upaya percepatan pencegahan stunting di Kecamatan Botumoito, terutama di Desa Dulangeya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Dulangeya, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) Angkatan II Universitas Negeri Gorontalo, Desa Dulangeya. Secara umum kegiatan pengabdian ini memfokuskan untuk optimalisasi pada pilar pertama yaitu Komitmen dan visi misi kepemimpinan desa dan pilar kedua yaitu Kampanye dan Komunikasi Perubahan Perilaku. Secara umum metode yang digunakan disesuaikan dengan pilar yang ingin di optimalisasi.

Untuk metode pencapaian pilar pertama, digunakan metode survei dan *Focus group discussion* (FGD). Luaran dari survei tersebut adalah dokumen *policy brief* yang nantinya akan dibahas dalam FGD. Kegiatan survei berkaitan dengan pola konsumsi ibu hamil dan menyusui di desa. Untuk metode pencapaian pilar kedua menggunakan metode penyuluhan/sosialisasi.

Target penyuluhan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, dan kader kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan bantuan power point untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta. Efektivitas pelaksanaan kegiatan diukur dengan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah pemberian materi penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Penyusunan Dokumen Policy Brief dan FGD

Program survei pola konsumsi ini dilaksanakan tepat pada hari sabtu tanggal 22-30 Juli 2023 pada pukul 08.00 WITA di rumah warga yang anak-anak yang berisiko tinggi terkena stunting di Desa Dulangeya. Penyerahan dokumen *policy brief* dan diseminasi hasil survei dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 agustus 2023. Luaran kegiatan ini adalah dokumen *policy brief* yang telah diseminasikan dan diserahkan ke pemerintah desa melalui kegiatan FGD. Dokumentasi kegiatan ini ditunjukkan dalam gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Survei



Gambar 2. Kegiatan FGD dan Penyerahan *Policy Brief*

Beberapa rekomendasi kebijakan dari hasil *Policy Brief* dan FGD yaitu:

1. Peningkatan Sosialisasi Stunting, Pemenuhan Gizi Seimbang dan Kesehatan Masyarakat
2. Pemanfaatan panganan lokal untuk suplemen gizi seperti pembuatan Jamu Kelor, dan bakso ikan.
3. Sosialisasi Pola Asuh dan Edukasi Makanan Pendamping ASI.
4. Sosialisasi Pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Posyandu.

b. Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Program kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 pada pukul 13.00 WITA, bertempat Aula Kantor Desa Dulangeya. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan acara rembuk stunting yang ada di desa yang dihadiri oleh pemerintah desa, puskesmas, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan, serta ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Pembahasan

a. Penyusunan Dokumen Policy Brief dan FGD

Pola konsumsi pangan merupakan gambaran jenis, porsi, jenis, dan ukuran dari makanan yang dikonsumsi oleh tiap individu. Dari pola konsumsi pangan, juga terbentuk gambaran mengenai seberapa besar kecukupan gizi yang telah terpenuhi. Zat gizi yang dikonsumsi berguna bagi Kesehatan untuk menghasilkan energi, membangun serta memelihara jaringan tubuh. Pemenuhan zat gizi pada tiap individu berbeda-beda tergantung dari jenis kelamin, usia, dan aktivitas fisiknya. Apabila zat gizi yang dikonsumsi telah sesuai dengan yang dibutuhkan, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki status gizi yang baik, namun pemenuhan zat gizi tidaklah mudah, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan status gizi dapat terjadi pada setiap individu di setiap tahapan kehidupan [9], [10].

Pembuatan kebijakan adalah tugas yang kompleks dan meskipun pembuat kebijakan membutuhkan bukti ilmiah, faktor-faktor lain seperti nilai-nilai yang mengatur sistem kesehatan, pendapat para ahli dan masyarakat, dan banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan akhir pembuat kebijakan. Menyebarkan dan menerapkan bukti dalam sistem kesehatan adalah tugas yang rumit dan berbagai faktor individu dan organisasi mempengaruhinya [11], [12].

Beberapa penelitian tentang transfer pengetahuan kepada pembuat kebijakan telah mengindikasikan bahwa pembuat kebijakan lebih memilih untuk memiliki dan mendapatkan bukti-bukti penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan seperti keuntungan dan kerugian serta biaya intervensi alternatif [13]. Selain itu, mereka cenderung memiliki informasi yang dikumpulkan mengenai fitur kontekstual dan struktural yang mempengaruhi penerapan bukti global di tingkat lokal. Format laporan sama pentingnya dengan isinya dalam penggunaan bukti oleh para pembuat kebijakan. Para pembuat kebijakan ingin memiliki informasi dalam format yang singkat sehingga mereka dapat meninjaunya dengan cepat dan jika relevan, mereka dapat mempertimbangkan lebih banyak informasi [14], [15]. Dalam konteks kegiatan ini, keberadaan policy brief sangat penting dalam hubungannya dengan stunting [16], [17].

Policy brief yang disusun dan didesiminasikan akan memberikan informasi tambahan bagi pemangku kepentingan di tingkat desa dan kabupaten dalam rangka pencegahan dan penanggulangan stunting. Tindak lanjutnya diharapkan agar tercipta suatu kebijakan di tingkat desa yang mengatur tentang pola konsumsi yang dapat mencegah dan menanggulangi kejadian stunting. Penelitian menunjukkan bahwa komitmen pemerintah memainkan peran penting dalam pencegahan dan pengendalian stunting [18], [19]. Secara umum kegiatan penyusunan *policy brief* dan diseminasi dalam bentuk FGD mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa.

b. Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Secara umum kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan stunting yang dirangkaikan dengan acara rembuk stunting yang ada di desa berjalan dengan baik. Kegiatan dihadiri oleh pemerintah desa, puskesmas, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan, serta ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Hasil evaluasi melalui tanya jawab juga menunjukkan bahwa secara umum peserta kegiatan telah memahami cara dan menanggulangi stunting.

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan [20]–[22]. Penyuluhan akan memberikan pengetahuan tambahan bagi peserta sehingga pengetahuan yang diperoleh nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki [23], [24].

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam mendukung optimalisasi percepatan dan pencegahan stunting di tingkat desa terutama pilar pertama dan kedua. Pengabdian dilaksanakan dalam dua kegiatan utama, yaitu penyusunan *policy brief* dan FGD, serta sosialisasi stunting. Kedua kegiatan tersebut berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat desa. Kedepannya diharapkan agar pemerintah dapat membuat suatu kebijakan di level desa yang dapat mencegah dan menanggulangi kejadian stunting seperti kebijakan pola konsumsi, standar bantuan bahan makanan tambahan, dan panganan yang dapat dikembangkan di desa yang bernilai gizi tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Dulangeya yang telah menerima dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan untuk mahasiswa KKN-PK Angk. II Desa Dulangeya yang telah berkontribusi baik tenaga dan fikiran dalam menyukseskan kegiatan ini.

Referensi

- [1] W. H. Organization, "WHO child growth standards and the identification of severe acute malnutrition in infants and children: joint statement by the World Health Organization and the United Nations Children's Fund," 2009.
- [2] D. Beckmann and E. Byers, "Building political will to end hunger," *Background paper presented for Report of the Task Force on Hunger. New York: UN Millennium Project*, 2004.
- [3] H. Torlesse, A. A. Cronin, S. K. Sebayang, and R. Nandy, "Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a

- prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction," *BMC Public Health*, vol. 16, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [4] E. A. Frongillo Jr, M. de Onis, and K. M. P. Hanson, "Socioeconomic and demographic factors are associated with worldwide patterns of stunting and wasting of children," *J Nutr*, vol. 127, no. 12, pp. 2302–2309, 1997.
- [5] N. Nasrul, F. Hafid, A. R. Thaha, and S. Suriah, "Faktor Risiko Stunting Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 11, no. 3, pp. 139–146, 2015.
- [6] Kemenkes, *Infodatin : Situasi Balita Pendek*. Jakarta: usat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [7] Kemenkes RI, "Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021," Jakarta, 2021.
- [8] M. Iqbal and R. Yusran, "Upaya Konvergensi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, vol. 3, no. 2, pp. 109–116, 2021.
- [9] O. Fadare, G. Mavrotas, D. Akerele, and M. Oyeyemi, "Micronutrient-rich food consumption, intra-household food allocation and child stunting in rural Nigeria," *Public Health Nutr*, vol. 22, no. 3, pp. 444–454, 2019.
- [10] M. J. Shapiro *et al.*, "A systematic review investigating the relation between animal-source food consumption and stunting in children aged 6–60 months in low and middle-income countries," *Advances in Nutrition*, vol. 10, no. 5, pp. 827–847, 2019.
- [11] R. Cookson, "Evidence-based policy making in health care: what it is and what it isn't," *J Health Serv Res Policy*, vol. 10, no. 2, pp. 118–121, 2005.
- [12] T. A. Sheldon, "Making evidence synthesis more useful for management and policy-making," *Journal of health services research & policy*, vol. 10, no. 1_suppl. SAGE Publications Sage UK: London, England, pp. 1–5, 2005.
- [13] D. Arnautu and C. Dagenais, "Use and effectiveness of policy briefs as a knowledge transfer tool: a scoping review," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 8, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [14] J. N. Lavis, D. Robertson, J. M. Woodside, C. B. McLeod, and J. Abelson, "How can research organizations more effectively transfer research knowledge to decision makers?," *Milbank Q*, vol. 81, no. 2, pp. 221–248, 2003.
- [15] F. Rajabi, "Evidence-informed health policy making: the role of policy brief," *Int J Prev Med*, vol. 3, no. 9, p. 596, 2012.
- [16] A. E.-I. P. Brief, "Reducing Stunting in Ethiopia: From Promise to Impact." Published online by Cambridge University Press, 2019.
- [17] W. G. N. Target, "Stunting policy brief," *World Heal Organ*, vol. 14, no. 9, 2012.
- [18] A. Y. S. Rahayu, "Collaborative governance to achieve SDGs social development: Preventing stunting lesson from Pandeglang," in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, 2020, p. 01014.
- [19] H. Arief, M. Ekoriano, A. S. Rahadian, and T. Widodo, "Good Practices for Reducing Stunting in Sumedang Regency," *Science and Environmental Journal for Postgraduate*, vol. 5, no. 2, pp. 138–144, 2023.
- [20] M. Taupik, Z. F. Ahmad, and A. Mursyidah, "Pendampingan Ibu Hamil dan Sosialisasi Pentingnya Pemenuhan Gizi 1000 HPK di Desa Tanah Putih," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, vol. 2, no. 1, pp. 6–13, 2023.
- [21] A. Asriati, N. P. Adimuntja, and Z. F. Ahmad, "Socialization of Stunting Prevention with Education to Improve Diet," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 2880–2885, 2022.

- [22] Z. F. Ahmad, W. Y. Dulahu, and U. Aulia, "Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, vol. 2, no. 1, pp. 14–21, 2023.
- [23] I. P. T. P. Sari, "Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 9, no. 2, 2013.
- [24] Z. F. Ahmad, "The E-Learning Utilization On Attitudes And Behavior Of Diarrhea Prevention During Pandemic," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, vol. 12, no. 6, pp. 231–236, 2021.